

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir sebagai penyempurna agama sebelumnya. Agama yang mengatur makhluk-Nya diberbagai kehidupan sehari-hari mulai dari mendasar hingga bersifat global. Agama yang memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi setiap pemeluknya. Menggandeng manusia baik secara individu ataupun kelompok menuju ke budi pekerti serta akhlak yang baik. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu upaya yaitu dakwah.

Sudah kewajiban sebagai manusia ialah menyerukan ayat-ayat Allah dimuka bumi. Dakwah ialah suatu cara dalam pembinaan masyarakat mengenai keagamaan yang bertujuan mengubah pandangan hidup. Dimana setiap individu akan dimintai pertanggung jawaban kelak di hari akhir. Mengajak manusia kepada jalan kebaikan dengan Ridho Ilaihi sebagai upaya menggerakkan manusia mengarah kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Masdar Helmy, dakwah yaitu suatu kegiatan yang menggerakkan dan mengajak manusia untuk menaati perintah-Nya, dengan itu terlaksananya *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga mampu mencapai pada tujuan hidup. Selain itu, kegiatan dakwah juga mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan serta mempererat tali sulahturahmi. Dalam suatu pembinaan keagamaan dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan ialah majelis taklim (Aziz, 2017, hal. 11)..

Majelis taklim ialah suatu lembaga pendidikan yang bersifat non formal yang bergerak pada bidang keagamaan. Majelis taklim merupakan salah satu ujung tombak dalam kegiatan berdakwah. Lembaga yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembinaan masyarakat baik secara spiritual dan material. Sumbangsih seorang pendakwah sangat diperlukan untuk mendukung jalannya dakwah sehingga mencapai tujuan

bersama. Selain itu, metode dakwah juga sangat dibutuhkan di antaranya metode dakwah *Bil Hikmah*, metode *dakwah Maw'izatul Hasanah* dan metode dakwah *Mujadallah*.

Desa Banjarwangunan merupakan salah satu bagian desa yang berada di kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Desa yang memiliki kurang lebih lima gang besar yaitu Gang Persada, Gang Desa, Gang Kagungan, Gang Bulak dan Gang Perumahan Banjarwangunan Lobunta. Gang Persada merupakan suatu gang pembatas yang membatasi antara desa Banjarwangunan dengan desa Pamengkang. Gang yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dalam pembangunan desa Banjarwangunan. Selain itu juga, gang ini memiliki keberagaman dalam kehidupan mulai dari pendidikan, sosial, profesi dan sebagainya. Sehingga gang ini sangat kepelbagaian dalam berbagai aspek salah satunya di keagamaan.

Aspek keagamaan di gang Persada ini cukup rendah dengan ditinjau dari sedikitnya kegiatan keagamaannya. Kondisi masjid dan musholla yang begitu sepi tanpa adanya kegiatan agama lainnya selain Adzan dan Sholat lima waktu berjama'ah. Masyarakat yang memiliki antusias yang minim terhadap kegiatan yang mengandung dakwah dan sibuk terhadap profesinya masing-masing. Sehingga kadar pengetahuan dan melemahnya perhatian masyarakat terhadap ilmu agama serta kurangnya sikap saling silaturahmi antar tetangga.

Majelis Rattibul Haddad merupakan majelis dzikir dan sholawat yang berada di Gang Persada Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Majelis Rattibul Haddad berdiri sejak tahun 2020. Berawal dari kebingungan para ulama di Gang Persada.

Latar belakang berdirinya Majelis Rattibul Haddad ini, yakni adanya keresahan para ulama setempat mengenai keadaan masyarakat di Gang Persada Desa Banjarwangunan. Terdapat alasan lainnya yaitu ingin menghidupkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dikalangan remaja dan masyarakat. Mengajak remaja untuk

membangun semangat dalam kegiatan agama karena pemuda sebagai generasi penerus. Menumbuhkan cinta akan dzikir dan sholawat guna mengagungkan Sang Ilahi dan mengharapkan Ridho-Nya.

Awal adanya majelis ini diselenggarakan hanya beberapa orang saja tanpa memiliki jama'ah. Metode dakwah yang digunakan yaitu metode dakwah *Bil Lisan*. Majelis ini memiliki program kerja untuk membina keagamaan masyarakat terdiri dari pelaksanaan pembacaan rutinan *Ratibban* dua kali setiap Minggu di dua tempat yakni masjid dan musholla. Marhabanan rutin dilakukan di masjid setiap hari Kamis malam Jum'at. Kegiatan lainnya ialah perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), mengundang ulama dari eksternal, evaluasi bulanan dan program lainnya.

Masyarakat enggan untuk mengikuti acara yang mengandung nilai-nilai agama. Tidak ada kegiatan atau pengajian di daerah ini sehingga daerah ini sepi. Anak-anak yang tidak mengaji dibiarkan begitu saja oleh orang tua.

Sifat individualisme yang begitu sangat nampak. Jarangnya komunikasi antar tetangga. Kegiatan ataupun acara yang dilakukan hanya pada keluarga masing-masing tanpa bantuan lainnya. Sikap acuh tak acuh sesama tetangga juga merupakan tidak adanya ukhuwah Islamiyyah.

Remaja yang sibuk dengan pekerjaannya ada yang bekerja dan masih menempuh pendidikan. selain itu, banyak remaja yang nongkrong dipinggir jalan dengan kegiatan yang tidak jelas. Serta remaja yang tidak produktif hanya bermain *game* online saja.

Dengan semangat yang dimiliki pengurus Majelis Rattibul Haddad dalam mensosialisasikan kegiatan tersebut mampu berjalan hingga saat ini serta menarik minat masyarakat untuk mengikuti segala agenda majelis tersebut. Meski hal tersebut tidak terjadi secara instan, namun hal itu dapat dilihat dari antusiasme masyarakat walaupun masih pasang surut.

Penelitian ini memiliki beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor tersebut ialah yang mempengaruhi suatu strategi dakwah yang dilakukan Majelis Rattibul Haddad keberhasilan dalam

melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat di Gang Persada Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu.

Berdasarkan pemaparan di atas yang telah dijelaskan, maka penulis akan meneliti Majelis Rattibul Haddad dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ilmu agama
2. Menurunnya ukhuwah islamiyah antara masyarakat
3. Hilangnya perhatian remaja terhadap agama

C. Pembatasan Masalah

1. Peneliti membatasi hanya di Gang Persada Desa Banjarwangunan
2. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan oleh Majelis Rattibul Haddad
3. Perkembangan jama'ah majelis Rattibul Haddad hingga saat ini.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana strategi dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana faktor penghambat dalam strategi dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana faktor pendukung dalam strategi dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

4. Bagaimana hasil dari strategi dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam strategi dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam strategi dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
4. Untuk mengetahui hasil dari strategi dakwah Majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan di Desa Banjarwangunan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Da'i

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penda'i (aktivis dakwah) untuk mengkontruksikan strategi dakwah.

b. Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui strategi dakwah majelis Rattibul Haddad dalam membina keagamaan di desa Banjarwangunan kecamatan Mundu

kabupaten Cirebon.

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa agar mengetahui strategi dakwah .

2. Kegunaan Praktis

a. Lembaga Dakwah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan-masukan terhadap pihak-pihak yang terkait dibidang dakwah.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai strategi dakwah.

c. Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah.

G. Kerangka Teori

1. Strategi Dakwah

Kata strategi dakwah berasal dari dua kata yaitu strategi dan dakwah. Strategi menurut Ali Hasan (2010:29) ialah pengetahuan yang membahas mengenai perencanaan dan penentuan dengan menjalankan tindakan bisnis secara besar, menggerakkan seluruh sumber daya perusahaan demi mendapatkan keuntungan bisnis secara aktual. Sedangkan, dakwah ialah mengajak manusia kepada yang jalan yang baik. Sesuai dengan perintah Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan menyerukan kepada sesama makhluk untuk berbuat taat kepada Sang Pencipta semata (Aziz, 2017, hal. 9).

Strategi dakwah ialah serangkaian perencanaan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan dakwah tertentu (Aziz, 2017, hal. 299). Perencanaan yang dibuat untuk menentukan suatu upaya atau cara

dalam menghadapi suatu masalah dakwah sehingga tercapainya tujuan secara maksimal.

Dari pengertian di atas, strategi dakwah ialah suatu upaya yang membahas mengenai persiapan dalam sebuah kegiatan dakwah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Upaya dalam mengajak manusia untuk melakukan kebaikan sehingga menjadi pribadi yang memiliki akidah, akhlak, dan budi pekerti baik.

2. Majelis Taklim

Dilansir dari *Kemenag.go.id* , majelis taklim ialah sarana dakwah islam yang diselenggarakan oleh kelompok atau lembaga guna mengajarkan pendidikan keagamaan Islam. Sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat.

Majelis taklim tidak luput dari peranan sebagai pembangun suatu negara. Dinamika perkembangan jaman di saat ini sangat begitu memprihatinkan mulai dilihat dari beberapa perubahan gaya hidup, sosail dan lainnya. Suatu negara akan berkembang apabila masyarakatnya mau saling bergotong royong dalam membangun ngaranya. Dengan demikian, majelis taklim sebagai wadah pembinaan keagamaan masyarakat dalam mendidik dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai ilmu agama demi tercapai sebuah tujuan bersama.

3. Membina Keagamaan Masyarakat

Membina keagamaan masyarakat terdiri atas kata membina dan keagamaan. Membina ialah suatu upaya untuk mendirikan sesuatu dengan tujuan lebih baik. Sedangkan, keagamaan terdiri dari kata Agama yaitu “a” dan “Gama” yang memiliki makna ialah tidek rapih. Jadi, membina keagamaan masyarakat yaitu cara dalam membentuk suatu dengan tujuan menuju ke arah yang lebih baik sehingga masyarakat akan tersusun sesuai dengan awal.

Dapat diartikan bahwa membina keagamaan ialah suatu upaya untuk membangun masyarakat menuju tujuan yang baik dengan

kebijakan. Membina keagamaan masyarakat memiliki peran penting dalam peningkatan atau penyelenggaraan agama Islam agar mencapai tujuan secara benar. Dengan dilakukan pembinaan keagamaan pada masyarakat diharapkan manusia akan mencapai kemantapan dan kedewasaan dalam berbagai aspek. Diartikan bahwa membina keagamaan membuat kebijakan yang memiliki fungsi untuk menata suatu tempat atau lingkungan sehingga lebih tertata.

